

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KEPUH DALAM PEMBUATAN PRODUK  
SEDUHAN TEH ANTIHIPERKOLESTEROL**

Danang Yulianto<sup>1</sup>, Deny Kusuma<sup>2</sup>, Andi Wijaya<sup>3</sup>, Erma Yunita<sup>4</sup>, Harti Astuti<sup>5</sup>  
Program Studi Diploma III Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta  
Email : danangyulianto@afi.ac.id

**ABSTRACT**

*Cholesterol is a molecule that is useful for the body to form hormones, vitamin D and other substances needed. Hypercholesterolemia can cause cardiovascular disease because it has been shown to have a role in changing the structure of blood vessels so that it can interfere with endothelial function and cause lesions, plaques, occlusions, and emboli. This community service activity aims to increase community knowledge and skills regarding the processing of family medicinal plants that can be utilized for hypercholesterolemia. This community service activity was attended by 40 participants from Kepuh hamlet, RT 2 Mulyodadi Village. The method used in this service is a lecture on cholesterol and traditional medicinal materials used and direct practice of making anti-cholesterol tea bags. The results of the implementation of community service activities regarding the utilization of Rosela flowers and Salam leaves as tea brewing products for hypercholesterolemia prevention therapy went well and received a positive response from residents. This counseling activity is able to increase knowledge and skills in processing medicinal plants into health drink ingredients, especially for hypercholesterolemia.*

*Keywords: Cholesterol, Knowledge, Medicinal plants, Bay leaf*

**ABSTRAK**

Kolesterol merupakan molekul yang berguna bagi tubuh untuk membentuk hormon, vitamin D dan zat-zat lain yang dibutuhkan. Kondisi hiperkolesterol dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular karena telah terbukti memiliki peranan dalam mengubah struktur pembuluh darah sehingga dapat mengganggu fungsi endotel dan menyebabkan lesi, plak, oklusi, dan emboli. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk hiperkolesterol. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh warga pedukuhan Kepuh, RT 2 Kelurahan Mulyodadi sebanyak 40 peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah tentang kolesterol dan bahan obat tradisional yang digunakan serta dilaksanakan praktek langsung pembuatan teh celup antikolesterol. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan bunga Rosela dan daun Salam sebagai produk seduhan teh untuk terapi pencegahan hiperkolesterol di berjalan baik dan mendapatkan respon positif dari warga. Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman kesehatan khususnya untuk hiperkolesterol.

Kata kunci : Kolesterol, Pengetahuan, Tanaman obat, Daun salam

## **A. PENDAHULUAN**

Kolesterol merupakan molekul yang berguna bagi tubuh untuk membentuk hormon, vitamin D dan zat-zat lain yang dibutuhkan (Kusuma, 2015). Kadar kolesterol yang tinggi berdampak pada terjadinya aterosklerosis, penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, dan stroke. Kolesterol total yang ada di dalam darah sebaiknya tidak lebih dari 200 mg/dl. Kadar kolesterol yang lebih besar dibandingkan batasan tersebut disebut sebagai hiperkolesterolemia (Susilowati, 2017).

WHO merekomendasi penggunaan terapi komplementer herbal yaitu obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit kronis dan degeneratif. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern (Widiyono dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono dkk. (2021) menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan kadar kolesterol secara signifikan pada pasien yang mendapat terapi komplementer berupa rebusan daun salam. Penggunaan jus tomat juga diketahui dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol di Dusun IV Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta (Pramesti, 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan Octavia dkk. (2015) menyatakan bahwa pemberian infusa Rosella 500mg/kgBB dapat menurunkan kadar kolesterol pada tikus jantan galur Wistar.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pedukuhan Kepuh, Kelurahan Mulyodadi, Bambanglipura Bantul. Kegiatan pengabdian ini berupa pengolahan tanaman obat keluarga untuk hiperkolesterol. Masyarakat pedukuhan Kepuh sendiri telah memiliki program untuk penanaman tanaman obat keluarga yang berjalan hingga saat ini, sehingga perlu adanya kegiatan dukungan dan pendampingan agar kelompok masyarakat dapat berdaya dengan menciptakan produk inovasi tanaman obat keluarga khususnya untuk hiperkolesterol.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pelaksanaan yaitu dengan ceramah dan diskusi menggunakan media *power point dan leaflet* terkait pengolahan tanaman obat keluarga yang dapat bermanfaat untuk terapi dan/atau pencegahan hiperkolesterol, serta praktek langsung pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan tanaman obat yaitu dari

proses pemanenan, perajangan, penggilingan sampai pengemasan menjadi teh celup

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengenalan tanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2024 di rumah Ketua RT 02 Dusun Kepuh, Mulyodadi, Kabupaten Bantul dihadiri sebanyak 38 orang warga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat, dalam kegiatan ini mengenalkan bunga Rosella dan daun Salam sebagai minuman terapi antihiperkolesterol. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh panitia dan sambutan yang disampaikan oleh ibu Lurah dan sambutan dari perwakilan anggota pengabdian. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *pretest*, dimana pertanyaan seputar tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA untuk pengobatan hiperkolesterol.



Gambar 1 : Dokumentasi Bersama warga RT 02 Kepuh Mulyodadi

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan dengan metode yang digunakan yaitu ceramah dengan menggunakan media *power point* terkait pemanfaatan bunga Rosella dan daun Salam sebagai terapi antihiperkolesterol. Kegiatan pelatihan yang diberikan mencakup edukasi tentang pentingnya simplisia, proses pengolahan simplisia yang benar, dan praktek langsung pembuatan simplisia. Proses pengolahan simplisia yang dijelaskan meliputi tahapan dari pengumpulan bahan baku tanaman segar, sortasi, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi ulang, hingga pengemasan dan pelabelan. Warga juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan obat tradisional dan membuat minuman herbal dari simplisia kering dalam bentuk teh celup atau seduhan.



Gambar 2 : Hasil pembuatan produk teh celup antikolesterol

Kegiatan selanjutnya dengan diskusi atau sesi tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan *postest* yang berisikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada saat *pretest*. Hasil pengisian soal *pretest* dan *postest* kemudian dihitung benar dan salahnya dan hitung nilainya. Nilai hasil *pretest* dan *postest* digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang diberikan seputar tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA untuk pengobatan hiperkolesterol.

**Tabel 1.** Tingkat pengetahuan Pre dan Post Test pada responden

<b>Kategori</b>	<b>Pretest</b>	<b>%</b>	<b>Postest</b>	<b>%</b>
Baik	31	81,5	36	94,7
Cukup	5	13,2	2	5,3
Kurang	2	5,3	0	0
Total	38	100	38	100

Berdasarkan hasil pretes, diketahui bahwa warga sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk hiperkolesterol. Pemberian informasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan warga mengenai penggunaan tanaman obat keluarga, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai postes. Pada tabel, terlihat adanya peningkatan kategori "baik" dari 81,5% menjadi 94,7%, sementara tingkat pengetahuan "cukup" dan "kurang" mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga semakin membaik setelah mendapatkan informasi melalui penyuluhan. Distribusi jawaban benar dari responden juga

menunjukkan peningkatan hasil antara pretes dan postes seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Benar Responden

No	Pernyataan	Pretest	Postes
1	Penyakit dikategorikan menjadi penyakit tidak menular dan penyakit menular	90%	96%
2	Hiperkolesterol adalah suatu penyakit tidak menular dimana kadar kolesterol total, LDL, dan Trigliserida dalam darah terlalu tinggi	83%	93%
3	Seseorang dikatakan tinggi kolesterolnya apabila dari pemeriksaan darah kolesterolnya kurang dari nilai normal	94%	100%
4	Jumlah penderita penyakit hiperkolesterol di Indonesia cukup tinggi	52%	96%
5	Faktor penyebab hiperkolesterol adalah faktor keturunan, kurang berolahraga, mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, kebiasaan merokok	86%	100%
6	Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi hiperkolesterol yaitu dengan menghentikan kebiasaan merokok, rutin berolahraga dan membatasi mengkonsumsi makanan tinggi lemak	52%	96%
7	Dalam penyembuhan hiperkolesterol sebagian orang sudah menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA)	88%	100%
8	Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dianggap lebih aman dalam mengobati penyakit hiperkolesterol tersebut	96%	100%
9	Selain digunakan untuk pengobatan herbal, tanaman obat keluarga (TOGA) juga biasa dimanfaatkan untuk bumbu dapur`	92%	100%
10	Pengolahan tanaman obat keluarga tergolong cukup mudah dan murah sehingga dapat	92%	100%

#### **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan bunga Rosela dan daun Salam sebagai produk seduhan teh untuk terapi pencegahan hiperkolesterol di Pedukuhan Kepuh, RT 2, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul berjalan baik dan mendapatkan respon positif dari warga. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengolahan

tanaman obat menjadi bahan minuman kesehatan khususnya untuk hiperkolesterol. Selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan perijinan untuk ijin edar produk teh celup sehingga dapat segera dipasarkan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Warga RT 2 Kepuh Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul dan Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan penyuluhan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kandinasti, S. and Farapti, F. 2018. Obesitas: Pentingkah Memperhatikan Konsumsi Makanan di Akhir Pekan. *Amerta Nutrition*, 2(4), pp.307-316.
- Kusuma, I.M., Haffidudin, M., Prabowo, A., No, J.T.B.S. and Tegalsari, R.T., 2015. Hubungan pola makan dengan peningkatan Kadar kolesterol pada lansia di Jebres Surakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2(2):1-7.
- Octavia, S.K., Surdijati, S. dan Soegianto, L., 2015. Pengaruh pemberian infus kelopak kering rosella (*Hibiscus sabdariffa*) terhadap kadar kolesterol total serum darah tikus hiperkolesterolemia. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 2(2).
- Pramesti, FD., 2016. Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Kadar Kolesterol Darah Pada Orang Dewasa (45-55 Tahun) Di Dusun IV Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Susilowati, D. A. 2017. Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Wanita Menopause di Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes', Publikasi Ilmiah Civitas Akademika Politeknik Mitra Karya Mandiri Brebes, 2(2), pp. 1–18
- Widiyono, W., Aryani, A. dan Herawati, V.D., 2021. Pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat menurunkan kadar kolesterol pada lansia dengan hiperkolesterolemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1): 39-47.